**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian diperoleh dari sejumlah data tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen*.* Setiap kelas diberlakukan model pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen menggunakan model *cooperative learning* tipe *the learning cell* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar berbentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 20 nomor yang telah divalidasi melalui uji lapangan. Adapun instrumen lain yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) serta lembar observasi guru. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui penerapan model *cooperative learning* tipe *the learning cell*. Adapun isi lembar observasi yang disiapkan disesuaikan dengan langkah-langkah atau sintaks dari model yang digunakan yaitu model *cooperative learning* tipe *the learning cell*.

Proses pembelajaran dilaksanakan 4 kali pertemuan di kelas kontrol dan 4 kali pertemuan di kelas eksperimen. Pada pertemuan pertama siswa diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan awal siswa mengenai pelajaran IPS materi mempertahankan kemerdekaan Indonesia di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada pertemuan kedua dan ketiga pemberian materi pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *the learning cell* di kelas eksperimen dan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol di waktu yang berbeda. Setelah kelas diberlakukan model pembelajaran yang berbeda, selanjutnya *posttest* diberikan pada pertemuan keempat pada setiap kelas untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *cooperative learning* tipe *the learning cell*.

Data yang terkumpul dari *pretest* dan *posttest* selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif dipergunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian, sedangkan statistik inferensisal dengan ­*t-test* untuk pengujian hipotesis. Analisis data ini dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan.

1. **Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *The Learning Cell* pada Mata Pelajaran IPS**

Penggunaan model *cooperative learning* tipe *the learning cell* dapat meningkatkan partisipasi masing-masing anggota dan lebih banyak kesempatan untuk berkontribusi kepada kelompoknya, dan interaksi antar siswa lebih mudah. Sebelum pembelajaran dilakukan terlebih dahulu guru menyiapkan dan menyusun segala perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan ialah menyusun RPP dengan langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *the learning cell*, menyiapkan materi yang akan diajarkan, menyusun LKS untuk dikerjakan setiap siswa, dan membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *the learning cell*.

Model *cooperative learning* tipe *the learning cell* dilakukan berdasarkan beberapa langkah. Sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya. Pada awal pertemuan, siswa ditunjuk untuk berpasangan dengan mencari pasangan yang disenangi. Siswa A memulai dengan membacakan pertayaan pertama dan dijawab oleh siswa B. Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A. Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti B yang bertanya, dan begitu seterusnya. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi guru pada proses pembelajaran di pertemuan pertama mendapatakan poin keseluruhan sebanyak 25 poin dengan jumlah aspek yang mendapatkan 3 poin sebanyak tiga aspek, tujuh aspek yang mendapatkan 2 poin, dan lima aspek yang mendapatkan 1 poin. Presentase total yang didapatkan pada pertemuan pertama sebanyak 55,55% dengan kategori cukup.

Hasil observasi guru pada pertemuan kedua mendapatkan total 35 poin, dengan lima aspek yang mendapatka 3 poin, sepuluh aspek yang mendapatkan 2 poin, dan tidak ada aspek yang mendapatkan satu poin. Presentase total pada pertemuan pertama sebanyak 77,77% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru meningkat dari pertemuan pertama dengan presentase total 55,55% dan dikategorikan cukup dengan pertemuan kedua dengan presentase total 77,77% dan dikategorikan baik.

1. **Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Sebelum dan Sesudah Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *The Learning Cell***

Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh metode *the learning cell* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar akan dipaparkan pada bagian ini. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. **Hasil *Pretest***

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest*  antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda dengan selisih rata rata kedua kelas tersebut adalah 2,02. Deskripsi data statistik hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Data Statistik** | ***Pretest*** | |
| **Eksperimen** | **Kontrol** |
| Jumlah Sampel | 29 | 25 |
| Mean | 38,62 | 36,60 |
| Nilai Tertinggi | 60 | 55 |
| Nilai Terendah | 25 | 20 |
| Median | 40 | 35 |
| Modus | 35 | 30 |
| Varians | 90,45 | 103,83 |
| Standar Deviasi | 9,51 | 10,17 |

Berdasarkan tabel 4.1 hasil *pretest* siswa kelas eksperimen dan kontrol, terlihat adanya perbedaan diantara kedua kelas tersebut untuk kelas eksperimen didapatkan nilai rata-rata yaitu 38,62, nilai tertinggi 60, nilai terendah 25, median 40, modus 35. Sedangkan pada kelas kontrol didapatkan nilai rata-rata 36,60, nilai tertinggi 55, nilai terendah 20, median 35, modus 30. Standar deviasi pada kelas eksperimen 9,51 dan pada kelas kotol 10,17, hal tersebut menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata. Sedangkan varians pada kelas eksperimen 90,45 dan varians pada kelas kontrol 103,83.

1. **Hasil *Posttest***

Hasil analisis nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan rata-rata sebesar 16,56. Rata-rata pada kelas eskperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Deskripsi data statistik hasil *postest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Data Statistik** | ***Postest*** | |
| **Eksperimen** | **Kontrol** |
| Jumlah Sampel | 29 | 25 |
| Mean | 61,03 | 46 |
| Nilai Tertinggi | 80 | 70 |
| Nilai Terendah | 45 | 30 |
| Median | 60 | 45 |
| Modus | 65 | 50 |
| Varians | 75,67 | 91,67 |
| Standar Deviasi | 8,69 | 9,57 |

Berdasarkan tabel 4.2 hasil *postest* siswa kelas eksperimen dan kontrol, terlihat adanya perbedaan diantara kedua kelas tersebut untuk kelas eksperimen didapatkan nilai rata-rata yaitu 61,03, nilai tertinggi 80, nilai terendah 45, median 60, modus 65. Sedangkan pada kelas kontrol didapatkan nilai rata-rata 46, nilai tertinggi 70, nilai terendah 35, median 45, modus 50. Standar deviasi pada kelas eksperimen 8,69 dan pada kelas kontrol 9,57, hal tersebut menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata. Sedangkan varians pada kelas eksperimen 75,67 dan pada kelas kontrol 91,67.

1. **Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *The Learning Cell* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS**

Berdasarkan persyaratan analisis, maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu.

1. **Uji Prasyarat**
2. **Uji Normalitas**

Pengujian hipotesis didahului dengan uji persyaratan analisis berupa uji normalitas data menggunakan *kolmogrov-smirnov*. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jadi, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan *output* pengujian normalitas data dengan menggunakan program SPSS 20.0, diperoleh normalitas data kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol., hasil *pretest dan posttest* menurut *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria uji yang digunakan yaitu data terdistribusi, maka distribusi dinyatakan normal apabila nilai signifikansi (p) > 0,05 dan data yang berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi (p) < 0,05. Diperoleh data keduanya lebih besar dari 0,05 yaitu pada *pretest* kelas kontrol yaitu 0,87 > 0.05 dan kelas ekperimen yaitu 0,20 > 0,05. Sedangkan pada *posttest* kelaskontrol yaitu 0,20 > 0,05 dan kelas ekperimen yaitu 0,86 > 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

1. **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas yang diteliti memiliki varians yang homogen atau tidak. Berdasarkan hasil *output* menunjukkan homogenitas data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *pretest* yaitu dengan taraf signifikansi 0,65 dan pada *posttest* yaitu dengan taraf signifikansi penelitian adalah 0,76. Artinya, distribusi data dari kedua kelashomogen karena syarat dikatakan homogenitas suatu data apabila signifikansi harus > (lebih besar) dari 0,05. Sedangkan data signifikansi 0,65 > 0,05 dan 0,76 > 0,05.

1. **Uji Hipotesis**

Setelah pengujian normalitas dan homogenitas data, maka dilanjutkan dengan uji *t test* dengan harapan kebenaran hipotesis dapat dianalisis guna mendapatkan hasil akhir melalui uji *independent sample t test*. Uji *independent sample t test* dikatakan signifikan apabila nilai sig. > 0,05, kemudian sig. (2-tailed) pada *equal variances assumed* < 0,05. Selanjutnya dikatakan tidak signifikan apabila nilai sig < 0,05 dan sig. (2-tailed) pada *equal variances assumed* > 0,05.

Hasil pengujian *independent sample t test* penelitian ini yaitu pada signifikan 0,76 > 0,05. Setelah mengetahui Sig. lebih besar dari 0,05, maka selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu memperhatikan nilai sig. (2-tailed) pada *equal variance not assumed* yang nilainya yaitu 0,00 < 0,05 artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* (kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio) dan hasil *posttest* (kelas eksperimen yang diberi treatment model pembelajaran berbasis portofolio).

Merujuk dari dasar pengambilan keputusan uji *independent sample t test* diatas maka hipotesis nol (H0) yang berbunyi “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada penggunaan model *cooperative learning* tipe *the learning cell* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar”, dinyatakan ditolak**.** Sedangkan hipotesis alternatif (Ha) yaitu “Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan model *cooperative learning* tipe *the learning cell* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar” dinyatakan diterima**.**

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil analisis pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *the learning cell* yang diterapkan pada kelompok eksperimen menunjukkan terdapat pengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari analisis data yaitu analisis deskriptif dan inferensial (uji-t). Secara deskriptif, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas kontrol. Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan analisis data, diketahui rata-rata (*mean*) hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *the learning cell* adalah 61,03.

Keadaan ini menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya. Adanya peningkatan ini dikarenakan oleh penggunaan model pembelajaran *the learning cell* yang dapat mengaktifkan siswa dan membantu siswa memahami materi pembelajaran secara mendalam. Peran guru dalam pembelajaran dengan model *the learning cell* sebagai fasilitator dan moderator yang memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Rata-rata skor hasil belajar siswa kelas kontrol yang diajar tanpa meggunakan model *the learning cell* berdasarkan analisis data adalah 46, yang mengalami sedikit peningkatan dari sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional. Dalam proses pembelajaran guru lebih memerhatikan siswa pintar tanpa memberikan kesempatan pada siswa yang kognitifnya rendah untuk mengemukakan pendapatnya. Akibatnya, aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat terbatas. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru sambil mencatat. Siswa terlihat pasif dalam pembelajaran. Seharusnya, kegiatan pembelajaran dapat dibuat lebih menarik sehingga siswa merasa senang dalam belajar, maka hasil belajar IPS siswa dapat ditingkatkan lagi.

Model pembelajaran *the learning cell* yang diterapkan pada kelas eksperimen dan tanpa menggunakan model pembelajaran *the learning cell* yang diterapkan pada kelas kontrol dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang berbeda pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Secara deskriptif hasil belajar IPS siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor hasil belajar IPS siswa. Rata-rata skor hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen adalah 61,03 sedangkan skor hasil belajar IPS siswa kelas kontrol adalah 46.

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t test* diketahui nilai sig. (2-tailed) pada *equal variance not assumed* yaitu 0,00 < 0,05 artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* (kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *the learning cell*) dan hasil *posttest* (kelas eksperimen yang diberi *treatment* model pembelajaran *the learning cell*). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H0) yang berbunyi “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *The Learning Cell* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar”, dinyatakan ditolak**.** Hipotesis alternatif (Ha) yaitu “Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *The Learning Cell* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar” dinyatakan diterima**.**